

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Definisi Pers

Istilah pers berasal dari bahasa Belanda, yang dalam bahasa Inggris berarti *press*. Secara harfiah pers berarti cetak dan secara maknawiyah berarti penyiaran secara tercetak atau publikasi secara dicetak (*printed publications*). Dalam perkembangannya pers mempunyai dua pengertian, yakni pres dalam arti luas dan pres dalam arti sempit. *Pres dalam pengertian luas* meliputi segala penerbitan, bahkan termasuk media massa elektronik, radio siaran, dan televisi siaran, sedangkan *pers dalam pengertian sempit* hanya terbatas pada media cetak, yakni surat kabar, majalah, dan buletin kantor berita.

Meskipun pers mempunyai dua pengertian itu, pada umumnya orang menganggap pers itu media massa cetak : surat kabar, dan majalah. Anggapan umum seperti itu disebabkan oleh ciri khas yang terdapat pada media itu, dan tidak dijumpai pada media lain. Pers adalah lembaga kemasyarakatan (*social institution*). Sebagai lembaga kemasyarakatan, pers merupakan

subsistem kemasyarakatan tempat ia berada bersama-sama dengan subsistem lainnya. Dengan demikian pers tidak hidup secara mandiri, tetapi memengaruhi dan dipengaruhi oleh lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya.

Sebagai sebuah lembaga kemasyarakatan pers memiliki beberapa fungsi, yakni :

a. Fungsi menyiarkan informasi (*to inform*)

Menyiarkan informasi merupakan fungsi pers yang pertama dan utama. Khalayak pembaca berlangganan atau membeli surat kabar karena memerlukan informasi mengenai beberapa hal di bumi ini, mengenai peristiwa yang terjadi, gagasan atau pikiran orang lain, apa yang dilakukan orang lain, apa yang dikatakan orang lain, dan lain sebagainya.

b. Fungsi mendidik (*to educate*)

Fungsi kedua dari pers adalah mendidik. Sebagai sarana pendidikan massa (*mass education*), surat kabar dan majalah memuat tulisan-tulisan yang mengandung

pengetahuan sehingga khalayak pembaca bertambah pengetahuannya.

c. Fungsi menghibur (*to entertain*)

Hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat oleh surat kabar dan majalah untuk mengimbangi berita-berita berat (*hard news*) dan artikel yang berbobot.

d. Fungsi memengaruhi (*to influence*)

Fungsinya yang keempat ialah, fungsi memengaruhi yang membuat pers memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Napoleon pada masa berjayanya pernah berkata bahwa ia lebih takut kepada empat surat kabar dari pada seratus serdadu dengan senapan bersangkut terhunus.¹

Pers dapat dipahami secara sempit, maupun secara luas. Secara sempit pers berarti media cetak yang terdiri dari surat kabar, majalah, tabloid, dan sejenisnya. Sementara secara luas, pers mencakup semua media komunikasi massa, mulai dari media cetak, media audio visual, dan media elektronik.

¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 145-150

Sementara itu dalam UU pers disebutkan bahwa pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia (Pasal 1 ayat 1 UU No. 40 Tahun 1999).²

B. Media Massa dan Demokrasi

Media massa atau dalam hal ini disebut pula media jurnalistik merupakan alat bantu utama dalam proses komunikasi massa. Komunikasi massa sendiri, secara sederhana, berarti kegiatan komunikasi yang menggunakan media (*communicating with media*). Menurut Brittner Komunikasi massa itu sendiri dipahami sebagai “*message communicated through a mass medium to a large number of people*” suatu komunikasi yang dilakukan melalui media kepada sejumlah orang yang tersebar

² Lukas S. Ispandriarno, *Media dan Politik. Sikap Pers Terhadap Pemerintah Koalisi di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), h. 10

ditempat-tempat yang tidak ditentukan. Jadi, media massa menurutnya adalah suatu alat transmisi informasi, seperti koran, majalah, buku, film, radio, dan televisi atau suatu kombinasi bentuk dari bentuk-bentuk media itu.

Jika dibandingkan dengan bentuk komunikasi lainnya, komunikasi intrapersonal dan interpersonal komunikasi massa memiliki beberapa ciri penting. Pertama, komunikasi massa berlangsung satu arah. Ketika anda menyampaikan ceramah keagamaan lewat pesawat televisi, anda tidak akan mengetahui respon pemirsa secara langsung, apakah mereka memperhatikan uraian anda atau merasa jengkel atau bahkan mematikan pesawat televisinya. Disisi lain, pemirsa juga tidak akan bisa menginstruksi pembicara atau sekedar ingin bertanya secara langsung tentang hal-hal yang kurang difahaminya.

Kedua, komunikatornya bersifat melembaga (institutionalized communicator). Sifat kelembagaan komunikator dalam proses komunikasi massa disebabkan oleh kerana melembaganya media yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan komunikasinya. Mereka berbicara

atas nama lembaga tempat dimana mereka berkomunikasi. Karena itu, suatu pesan dapat terpublikasikan dengan terlebih dahulu melibatkan sejumlah orang yang memiliki peran dalam merumuskan pesan itu sehingga dapat dipublikasikan.

Ketiga, pesan-pesan yang disampaikan bersifat umum, dikatakan umum karena memang ditunjukkan kepada umum serta mengenai persoalan-persoalan yang bersifat umum pula. Media massa, baik cetak maupun elektronik tidak bisa memilih bahan berita atas pertimbangan spesifikasi tema dan publik sasaran. Sebab, meskipun ia telah menetapkan segmen pembaca tetap saja tidak ada larangan bagi publik diluar segmen tersebut untuk ikut membaca. Artinya, ketika media massa menyajikan suatu program atau berita, hal itu tidak dimaksudkan hanya untuk sekelompok orang tertentu, tetapi ditunjukkan kepada umum sehingga akan dikonsumsi oleh siapapun dan dimanapun.

Keempat, media yang digunakannya menimbulkan keserempakan. Audien dapat menikmati pesan yang disebarluaskan lewat media massa secara serempak, tanpa harus menunggu waktu secara bergiliran. Tidak ada antrian kesepakatan

untuk mendapat giliran dalam menerima pesan-pesan yang disajikan media massa. Melalui media televisi kita dapat menjangkau secara efektif berita apa saja yang terkini yang ingin kita dengarkan diseluruh pelosok tanah air secara serentak.

Terakhir, komunikasi massa bersifat heterogen. Khalayak atau audien yang terlibat dalam kegiatan komunikasi massa, disamping secara geografis tersebar diberbagai daerah serta tidak terjadi kontak pribadi antara yang satu dengan yang lainnya, mereka juga memiliki karakteristik masing-masing : usia, jenis kelamin, agama, tingkat pendidikan, kultur dan lain sebagainya. Tidak ada ciri-ciri secara pasti dapat disepakati untuk dijadikan ukuran oleh media sehingga dengan ciri-ciri itu dapat dirumuskan pesan-pesan yang lebih relevan.³

Lewat penemuan teknologi komunikasi dan informasi yang dari waktu kewaktu semakin berkembang pesat, media massa memiliki peluang yang semakin besar pula untuk dapat memenuhi setiap kebutuhan dan keinginan manusia. Disamping

³ Asep Saeful Muhtadi, *Jurnalistik Pendekatan Teori & Praktik* (Jakarta:PT. Logos Wacana Ilmu,1999),h.73-77

jumlah stasiun yang semakin banyak, jam tayangan televisi kini semakin bertambah lama dengan sajian-sajian acaranya yang sangat bervariasi. Surat kabar, yang dulu terbit tidak setiap hari dengan oplah yang terbatas sosok wajah yang amat sederhana, kini tampil dengan teknologi perwajahan yang semakin maju, jumlah halaman bertambah serta terbit dengan oplah yang amat besar. Kompetisi sehat antara media cetak dan media elektronik pada gilirannya dapat saling melengkapi.

Dari uraian tersebut banyak dibicarakan tentang efek media massa pada kehidupan masyarakat, maka sebaliknya pertumbuhan media tersebut juga pada dasarnya terjadi karena dipengaruhi oleh masyarakat. berkenaan dengan hal itu akan dibahas secara singkat pertumbuhan media massa baik media cetak maupun media elektronik.

Harold D. Lasswell⁴ (*The Structure and Function of Communication in Society*) menyebutkan bahwa fungsi media massa adalah:

⁴ Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi : Menjadi Reporter Profesional*, (Bandung Remaja Rosdakarya 2005), h.25

- 1) Korelasi antar bagian masyarakat dalam menanggapi lingkungan
- 2) Pengawasan lingkungan
- 3) Warisan sosial dari satu generasi ke generasi lain

Perbedaan diantara media elektronik dan cetak misalnya, pada media cetak, pembacanya dituntut untuk memiliki kemampuan membaca. Hal tersebut mutlak diperlukan bagi pelanggan agar dapat memahami isi pesan atau informasi yang terkandung di dalam media cetak tersebut.

Perbedaan yang tampak pada keberadaan antara media elektronik dan cetak tersebut, dapat dibaca melalui tabel berikut:

CETAK	ELEKTRONIK
Harus dapat membaca	Tidak harus dapat membaca
Dilihat	Didengar dan ditonton
Membaca dapat ditunda	Tidak dapat ditunda / sekilas
Tidak butuh tempat khusus	Butuh tempat khusus
Terbatas ruang dan waktunya	Tidak terbatas / lebih luas
Mudah di dokumentasi	Butuh alat bantu untuk merekam
Distribusi terbatas	Distribusi tidak terbatas
Berbentuk tulisan	Tulisan, suara dan gambar

Pada media elektronik, pendengar atau penonton tidak dituntut untuk dapat membaca, asalkan mereka dapat mendengar dan melihat serta mengerti bahasa yang dibawakannya, maka informasi yang disampaikan akan dapat dimengerti.

Kepada mereka yang memiliki kelainan fisik misalnya bisu dan tuli, maka sebagian medium televisi melengkapinya dengan bahasa isyarat yang biasanya disebut dengan “Total Communication System” . jadi, penyandang cacat bisu dan tuli masih memungkinkan untuk dapat memahami isi informasi yang tengah disampaikan medium televisi tersebut.

Media massa adalah salah satu sarana penyampai informasi yang sangat penting dalam konteks kehidupan sosial bermasyarakat. Tanpa adanya media massa, manusia hanya menyampaikan dan menerima informasi melalui cara-cara tradisional, seperti jaringan informasi berantai antar satu individu ke individu lain. media massa juga merupakan corong penyampai informasi utama kepada masyarakat. Dengan kemajuan teknologi media massa telah menyajikan informasi dengan cepat dan mudah diakses kapan dan dimana saja. Kemajuan teknologi

dibidang informasi ini juga telah menyediakan berbagai fasilitas untuk mendapatkan informasi secara cepat, mulai dari media cetak hingga media elektronik.⁵

Demokrasi adalah bentuk atau mekanisme sistem pemerintahan suatu negara sebagai upaya mewujudkan kedaulatan rakyat (kekuasaan warga negara) atas negara untuk dijalankan oleh pemerintah negara tersebut. Salah satu pilar demokrasi adalah prinsip *trias politica* yang membagi tiga kekuasaan politik negara (eksekutif, yudikatif, legislatif) untuk diwujudkan dalam tiga jenis lembaga negara yang saling lepas (independen) dan berada dalam peringkat yang sejajar satu sama lain. Secara etimologis istilah demokrasi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *demos* artinya rakyat dan *kratos* artinya kekuasaan. Dengan dipadukan dari dua kata tersebut dapat diartikan rakyat berkuasa, pemerintah dari rakyat.⁶

Demokrasi adalah bentuk pemerintahan dimana semua warga negaranya memiliki hak setara dalam pengambilan

⁵ Zaenal Mukarom, *Komunikasi Politik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 114

⁶ Yudi Suparyanto, *Demokrasi Indonesia*, (Klaten: Cempaka Putih, 2007), h. 1-2

keputusan yang dapat mengubah hidup mereka. Demokrasi mengizinkan warga negara berpartisipasi baik secara langsung atau melalui perwakilan dalam perumusan, penembangan dan pembuatan hukum. Demokrasi mencakup kondisi sosial, ekonomi dan budaya yang memungkinkan adanya praktek kebebasan politik secara bebas dan setara. Demokrasi juga merupakan seprangkat gagasan dan prinsip tentang kebebasan beserta praktik dan prosedurnya. Gagasan pokok atau gagasan dasar demokrasi adalah pengakuan hakikat manusia, yaitu pada dasarnya manusia mempunyai kemampuan yang sama dalam hubungan sosial. Berdasarkan gagasan tersebut dua asas pokok demokrasi, yaitu:

1. Pengakuan partisipasi rakyat dalam pmerintahan, misalnya pemilihan wakil-wakil rakyat untuk lembaga perwakilan rakyat secara langsung, umum, bebas, dan adil; dan
2. Pengakuan hakekat dan martabat manusia, misalnya adanya tindakan pemerintah untuk melindungi hak-hak asasi manusia demi kepentingan bersama.

Kedua gagasan itulah yang mendasari munculnya demokrasi yang harus dimiliki disetiap negara yang menganut sistem demokrasi guna membantu serta melindungi hak-hak setiap warga negara dalam kehidupan bermasyarakat agar menciptakan rasa saling menghormati dan menghargai setiap hak-hak orang lain.⁷

Untuk melihat peran media massa dalam proses demokratisasi di Indonesia pertama-tama perlu kita kaji dahulu sejauh mana proses penyebaran informasi itu telah berkembang. Pada mula yang tekana revolusi komunikasi di Indonesia yaitu sebatas kalangan media. Kemajuan dibidang media komunikasi mengalami kepesetan, yang luar biasa diakhir masa pemerintahan orde baru. Namun secara jujur saat itu masih belum diimbangi oleh kemajuan dibidang sumber komunikasi dan khalayaknya. Ditahun 1990-an saja kita sudah mempunyai sarana media modern, dari antena parabola, *teleconference*, *faximile*, SKSD palapa, hingga cetak jarak jauh. Namun disisi lain, sumber pemberitaan dan informasi yang dimiliki masih terbatas, dan

⁷ "Demokrasi" <http://id.m.wikipedia.org>, diunduh pada 04 Mei 2019, pukul 09:30 WIB

hingga akhir tahun 1990-an belum banyak mengalami perubahan yang mendasar. Pada tingkat global, sumber informasi kita senantiasa masih banyak berasal dari liputan kantor berita negara besar (reuter,UPI,AFP,dan AP).

Akhirnya mafhum, bahwa demokrasi memang indah sebagai impian namun ibarat sebuah tanaman, demokrasi memang membutuhkan tanah dan pupuk yang cocok. Jika tidak, bisa tumbuh berbeda dengan asalnya. Bisa tumbuh secara kerdil dan tidak berbuah, namun juga bisa tumbuh liar dan pahit buahnya. Jadi, kita perlu menyiapkan tanah dan pupuk yang cocok untuk menanam pohon demokrasi.⁸

C. INFORMASI

Informasi adalah pesan (ucapan atau ekspresi) Menurut sudut pandang dunia kepastakaan dan perpustakaan, informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat seseorang. Sebuah peristiwa yang menggemparkan terjadi disuatu daerah, yaitu beberapa orang penduduknya tewas karena keracunan tempe bongkrek. Itu

⁸ Henry Subiakto dan Rachmah Ida, *Komunikasi Politik, Media, dan Demokrasi*, (Jakarta, Kencana, 2012), h. 80-83

namanya fenomena, dan menjadi informasi jika ada orang yang melihatnya atau menyaksikannya, bahkan mungkin merekamnya. Hasil kesaksian peristiwa atau rekaman dari orang yang melihatnya atau menyaksikan peristiwa atau fenomena tadi itulah yang dimaksud dengan informasi. Dalam hal ini, informasi lebih bermakna berita. Berita adalah bentuk dari pesan-pesan komunikasi.⁹

Informasi adalah pesan (ucapan atau ekspresi) atau kumpulan pesan yang terdiri dari order sekuens dari simbol, atau makna yang dapat ditafsirkan dari pesan atau kumpulan pesan. Informasi adalah jenis acara yang memengaruhi suatu negara dari sistem dinamis. Informasi dapat dikatakan sebagai pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. Dalam beberapa hal pengetahuan tentang peristiwa-peristiwa tertentu atau situasi yang telah dikumpulkan atau diterima melalui proses komunikasi, pengumpulan intelejen, ataupun didapatkan dari berita juga dinamakan informasi. Informasi adalah data yang telah diberi makna melalui konteks. Sebagai contoh, dokumen

⁹ Pawit M. Yusup, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 11-12

berbentuk spreadsheet (semisal dari Microsoft Excel) sering kali digunakan untuk membuat informasi dari data yang ada didalamnya. Laporan laba rugi dan neraca merupakan bentuk informasi, sementara angka-angka didalamnya merupakan data yang telah diberi konteks sehingga menjadi punya makna dan manfaat.¹⁰

D. MEDIA MASSA (KOMPAS, REPUBLIKA,TEMPO dan GATRA)

Media massa yang terkait dalam penelitian ini ialah media cetak koran dan majalah . Koran Kompas, Republika, Tempo dan, dan Gatra. berikut ini ringkasan sekilas media massa yang terkait:

1. Kompas

Media massa yang terkait dalam penelitian ini ialah media cetak berupa koran. Koran Kompas, Kompas mulai terbit pada tanggal 28 Juni 1965 berkantor di Jakarta Pusat dengan tiras 4.800 eksemplar. Sejak tahun 1969, kompas merajai

¹⁰ “Informasi”<http://id.m.wikipedia.org>, diunduh pada 02 Mei 2019, pukul 09:20 WIB

penjualan surat kabar secara nasional. Pada tahun 2004, tiras hariannya mencapai 530.000 eksemplar, khusus untuk edisi mingguannya malah mencapai 610.000 eksemplar. Pembaca koran ini mencapai 2,25 juta orang diseluruh Indonesia. Kompas tidak hanya merupakan koran dengan oplah (sirkulus) terbesar di Indonesia, tetapi juga di Asia Tenggara. Berikut ini merupakan pujian ataupun kritikan terhadap Koran Kompas:

Jakob Oetama, pendiri harian as, dalam tulisan yang berjudul “Merajut Nusantara, Menghadirkan Indonesia” Jakob menyampaikan bagaimana Kompas sebagai sebuah harian berbasis kertas memandang kehadiran teknologi Internet. Ia menulis, *“Kompas cetak dengan sarana utama kertas tidak menempatkan perkembangan hasil teknologi informasi sebagai pesaing. Tidak melejitnya jumlah oplah cetak justru memompa adrenalin dan semangat memutar otak melakukan penyesuaian-penyesuaian”*. *“Kompas dari dulu dikenal sebagai media yang membawa kesejukan”*, ujar pesan wakil Presiden M. Jusuf Kalla kepada pimpinan Kompas. Asyari

Usman berpendapat “*saya menghimbau kepada pimpinan Kompas agar tidak lagi menunjukkan “unpleasant attitude” (sikap tidak menyenangkan) ketika menangani berita-berita tentang Islam dan Umat Islam. Serta diskursus yang telah mendarah daging itu bisa berubah menjadi energi destruktif yang merugikan Kompas seniri*”. HM. Aru Syeif Assadullah mengutarakan “ *Kompas memang sangat “kreatif” dalam melecehkan Islam, dan tidak habis-habis selalu minor dari aspirasi Islam.*

Salah satu contoh dari penyampaian informasi melalui media massa di Koran Kompas adalah yang disampaikan oleh Udin Suchaini tentang “Deskrepansi pembangunan Desa” yang dimuat pada laman koran KOMPAS pada hari Senin, tanggal 22-April-2019. Informasi tersebut berisi tentang pembangunan infrastruktur yang menjadi kunci akselerasi pertumbuhan ekonomi di desa, jika hal tersebut tidak diimbangi dengan upaya menjaga keberlangsungan

lingkungan hidup dan sosial maka efek limbah yang tidak sesuai tujuan akan mulai bermunculan.¹¹

2. Republika

Republika adalah koran nasional yang dilahirkan oleh kalangan komunitas muslim bagi publik di Indonesia. Penerbitan tersebut merupakan puncak dari upaya panjang kalangan umat islam, khususnya para wartawan professional muda yang dipimpin oleh eks wartawan Tempo, Zaim Unchrowi. Republika terbit perdana sebagai koran harian pada tanggal 4 Januari 1993. Berikut ini ialah pujian dan kritik terhadap media Koran Kompas :

Muhammad Din Syamsudin, Ketua Umum PP Muhammadiyah. Beliau menyampaikan harapannya kepada Harian Republika untuk masa-masa mendatang. *“tetaplah menjadi media pemersatu umat. Republika sebagai media bagi seluruh elemen kaum Muslim Indonesia. Jangan sampai tergoda memihak kelompok-kelompok tertentu”*

¹¹ Udin Suchaini, “ Diskrepansi Pembangunan Desa”, Kompas, (22 April 2019),h. 6

Salah satu contoh penyampaian informasi melalui media massa di Koran Kompas adalah yang disampaikan oleh Riga Nurul Iman tentang “ Kekeringan Meluas” yang dimuat pada lama Koran Republika pada hari Senin, tanggal 1-Juli-2019. Informasi tersebut berisi tentang luas tanah pertanian dan wilayah yang dilanda kekeringan akibat kemarau terus bertambah. Pasokan air sangat dibutuhkan untuk menyelamatkan sawah para petani serta keberlangsungan hidup warga didaerah yang mengalami krisis air bersih.

3. Tempo

Tempo didirikan oleh Gunawan Mohammad dan Yusril Djalinus, dengan edisi pertamanya terbit pada 6 Maret 1971. Terbitnya edisi tersebut tidak lepas dari peran prakarsa sekumpulan anak muda pada tahun 1969, antara lain yaitu : Goenawan Mohamad, Fikri Jufri, Christianto Wibisono dan Usamah, pada awalnya majalah itu bernama “Expres”. Namun dikarenakan adanya perbedaan prinsip antara jajaran redaksi dan pihak pemilik modal utama, maka Goenawan dan kelompoknya keluar dari Expres pada tahun 1970. Pemakaian

nama Tempo, tidak lepas dari saran para pengecer. Dimana kata ini mudah untuk diucapkan dan memiliki jarak penerbitan yang cukup longgar yakni mingguan. Berikut ini merupakan kritik dan pujian terhadap majalah Tempo:

Maria Ulfah, menyampaikan kritiknya *“saya melihat isisnya belum komprehensif, karena tidak tampak relevansinya dengan isu muktahir. Nuansa khas NU juga terlalu dominan”* dan sarannya *“ kalau mau dilanjutkan, konten yang actual terkait problem keagamaan, mungkin bisa memberikan jawaban. Banyak sekali masyarakat yang bingung dengan gerakan garis keras. Akahir – akhir ini MUI menjadi alat oleh kelompok – kelompok itu untuk menjustifikasi kekerasan”*.

Salah satu contoh penyampaian informasi melalui media massa di Majalah Tempo adalah yang berjudul “Eni Saragih divonis enam tahun penjara“. Informasi tersebut berisikan tentang Eni Maulani Saragih yang merupakan mantan wakil ketua komisi energi dewan perwakilan rakyat dihukum enam tahun penjara karena terbukti bersalah menerima uang suapan

sebesar Rp. 4,75 miliar dari pengusaha Johannes Budisutrisno Kotjo.

4. Gatra

Gatra adalah sebuah majalah berita mingguan yang diterbitkan di Indonesia sejak tahun 1994. Banyak anggota majalah Tempo yang baru saja dibredel saat itu kemudian menjadi anggota pendiri majalah ini. Didirikan oleh pengusaha yang dekat dengan rezim Orde Baru, Bob Hasan. Majalah ini dikenal propemerintah saat pemerintah Orde Baru berkuasa. Berikut ini yang merukan kritik dan saran terhadap majalah Gatra :

Ricardson Killis dia menyatakan bahwa “ munculkan Gatra menjadi kontrofersi diantara karyawan dan wartawan Tempo karena majalah tersebut didirikan oleh pengusaha Bob Hasan yang dekat dengan Soeharto.

Salah satu contoh penyampaian informasi melalui media massa di Majalah Gatra adalah yang disampaikan oleh Aditya Kirana tentang “Tambahan 10.000 Kouta Haji” yang dimuat dalam lama majalh Gatra pada tanggal 24 April 2019.

Informasi tersebut berisikan bahwa salah satu buah tangan kunjungan Jokowi ke Arab Saudi adalah resminya penambahan kuota haji sebesar 10.000 jamaah. Tambahan kuota ini menggenapkan total jamaah haji dari Indonesia sebesar 221.000 orang.